

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PSIKOLOGIS
PASIEH YANG DILAKUKAN TINDAKAN HEMODIALISA DI RUMAH
SAKIT JEMBER KLINIK
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Gita Kristiana Devi¹, Awatiful Azza², Komarudin³

¹Student Of Faculty Of Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

²³Lecturer In Of Faculty Health Sciences, University Of Muhammadiyah Jember

JL. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (9331) 337957

Email: gitakristiana0512@yahoo.com

ABSTRAK

Introduksi: Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Seseorang menghadapi stressor dari berbagai hal, terutama masalah fisik akibat kegagalan fungsi ginjal. Selain fisik, masalah ekonomi, sosial dan psikologis sering melemahkan kemampuan adaptasi pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik **Metode:** Desain dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional* proses penelitian dilaksanakan pada bulan Juli (2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan ialah analisis statistik *Spearman rho*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik *p value* = 0,000 dan nilai *Coefficient Correlation spearman's rho* 0, 675. **Diskusi:** Diharapkan kepada pihak rumah sakit dan keluarga agar selalu memberikan informasi, serta memberikan pendidikan kesehatan tentang terapi hemodialisa agar dapat meningkatkan persepsi pasien yang menjalani tindakan hemodialisa menjadi lebih baik.

Kata kunci: Persepsi, Adaptasi Psikologis
Daftar pustaka 25 (2008-2017)

ABSTRACT

Introduction: Perception is one of the important psychological aspects for human beings in responding to the presence of various aspects and symptoms around it. A person faces stress from various things, especially physical problems due to kidney failure. Besides physical, economic, social and psychological problems often weaken the ability of patients to adaptation. This study aims to analyze the relationship of perceptions with the psychological adaptation ability of patients who performed hemodialysis at Jember Clinic Hospital **Methods:** The design in this study uses a correlational design with a cross sectional approach. The research process was carried out in July (2018). The sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 41 respondents. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis used is Spearman rho statistical analysis. **Results:** The results showed that there was a correlation between perceptions and psychological adaptation abilities of patients who performed hemodialysis at the Jember Clinic Hospital p value = 0,000 and the Coefficient Correlation value of Spearman's rho 0,675. **Discussion:** It is expected that the hospital and family always provide information, as well as providing health education about hemodialysis therapy in order to improve the perception of patients undergoing hemodialysis to be better.

Keywords: perception, Psychological, Adaptation
Bibliography 25 (2008-2017)

PENDAHULUAN

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama (Slameto, 2013). Adaptasi psikologis merupakan proses penyesuaian secara psikologis akibat

stressor yang ada. Dengan memberikan mekanisme pertahanan diri di harapkan dapat melindungi atau bertahan diri dari serangan atau hal-hal yang tidak menyenangkan. Adaptasi psikologis yang dapat terjadi dalam proses afirmasi yaitu menolak, menyangkal, atau menghindari ancaman. Salah satu cara untuk memperbaiki fungsi ginjal adalah dengan melakukan terapi hemodialisa. Hemodialisa merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah yang berada dalam tubuh, serta menggantikan fungsi ginjal dalam tubuh yang tidak dapat

berfungsi dengan baik Terapi hemodialisa harus dijalankan secara teratur agar dapat mempertahankan fungsi ginjal yang stabil sehingga tidak mengalami kondisi penyakit yang semakin parah (Afiyah, 2016). Seseorang yang menjalani terapi hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Mereka biasanya menghadapi masalah financial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian, serta dampak yang dirasakan setelah melakukan terapi hemodialisa yaitu, mual, gatal-gatal pada tubuh, demam, menggigil, dan kram otot. Hal tersebut yang menjadi pemicu seseorang memiliki persepsi negative tentang terapi hemodialisa, sehingga kemampuan adaptasi psikologis seseorang menjadi terganggu (Pujiasih, 2015).

MATERIAL DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Korelasional dengan

menggunakan pendekatan *crosssectional* penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jember Klinik di Ruang Hemodialisa Kabupaten Jember Januari-Juli 2018.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, populasi penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu sebanyak 41 responden dengan ketentuan laki-laki 32 responden, dan perempuan 9 responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Jember Klinik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* (*purposive sampling*) sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 responden.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner peneliti digunakan untuk mengetahui persepsi dan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tinakan hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik Kabupaten Jember. Lembar kuesioner data demografi berisi data umum meliputi nama, usia, jenis

kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, lama HD, kartu berobat. Setelah subyek bersedia untuk diteliti maka subyek atau responden harus mendatangi lembar persetujuan untuk menjadi responden dan mengisi lembar kuisioner berupa lembar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui pengecekan kelengkapan data, skoring, tabulasi data kemudian dilakukan analisa data, yang terakhir dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Responden yang dilakukan Tindakan Hemodialisa Berdasarkan :

Data umum	Presentase
Jenis kelamin :	
- Laki-laki	78,0%
- Perempuan	22,0%
Usia	
- 28-35 tahun	28,6%
- 36-50 tahun	54,9%
- 55-70 tahun	16,5%
Tingkat pendidikan	
- Perguruan tinggi	39,0%
- SMA	53,7%
- SMP	7,3%
Pekerjaan	
- Ibu rumah tangga	12,2%
- Pegawai negeri	19,5%
- Pegawai swasta	9,8%

- Pensiunan	14,6%
- wiraswasta	43,9%
Lama HD	
- 12kali/bulan	75,6%
- 8kali/bulan	24,4%
Kartu berobat	
- BPJS	56,1%
- Umum	43,9%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil dari penelitian 41 responden diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjalani tindakan hemodialisa laki-laki dengan presentase 78,0% dengan usia paling banyak 36-50 tahun 54,9% yang memiliki tingkat pendidikan paling banyak SMA 53,7%, responden paling banyak bekerja sebagai wiraswasta dengan presentase 43,9%, yang sebagian besar menggunakan BPJS sebanyak 56,1%, dengan lamanya HD sebanyak 12kali/bulan (75,6%) responden.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi persepsi pasien yang menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik pada Juli 2018.

Persepsi	Jumlah	Persentase
Baik	8	19,5%
Cukup	10	24,4%
Kurang	23	56,1%
Total	41	100,00

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki persepsi kurang dengan persentase 56,1% atau 23 responden

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kemampuan adaptasi psikologis pasien di Ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik pada Juli 2018.

Kemampuan adaptasi psikologis	Jumlah	Persentase
Adaptatif	13	31,7%
Maladaptif	28	68,3%
Total	41	100,00

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan adaptasi psikologis pasien maladaptif dengan presentase 68,3% atau 28 responden.

Tabel 5.4 Analisis Bivariat Hubungan Persepsi Dengan Kemampuan Adaptasi Psikologis pasien yang dilakukan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik Kabupaten Jember.

		persepsi	adaptasi
Spearman's rho	persepsi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.675**
		N	.000
adaptasi	adaptasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.675**
		N	.000
		41	41

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis responden kesejahteraan spiritual dengan kecemasan menggunakan uji *Spearman Rhodengan* interpretasi nilai korelasi $r = 0,675$ dan nilai signifikansi (p -value) atau $\alpha = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, terdapat hubungan antara persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis

pasien yang dilakukan tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik. Hasil korelasi $r = 0,675$ artinya bahwa terdapat hubungan yang positif artinya semakin baik angka persepsi maka tingkat kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa adaptif, sebaliknya semakin kurang angka persepsi maka tingkat kemampuan

adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa maladaptif.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 41 pasien yang dilakukan hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik. sebagian besar pasien memiliki persepsi yang kurang yaitu 56,1% (23 pasien) sedangkan kemampuan adaptasi psikologis pasien dengan maladaptif sebanyak 68,3% (28 pasien). Hal ini dipengaruhi karena adanya informasi-informasi yang pasien tangkap dan ditafsirkan dan diberi makna yang negatif, akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpersepsi baik atau cukup tidak mempunyai fikiran negatif tentang terapi Hemodialisa yang sedang pasien jalani. Pasien diharapkan berfikiran positif agar dapat menjalani terapi Hemodialisa dengan tenang dan nyaman dan tanpa mengganggu psikologis pasien.

Ditinjau dari data demografi pasien didapatkan rata-rata tingkat pendidikan paling banyak adalah pada tingkat SMA dengan jumlah 22 responden (53,7%). Menurut Notoadmojo (2010, dalam Valiat 2017)

semakin rendah pendidikan yang ditempuh maka akan sulit untuk menerima informasi tetapi semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin mudah untuk memahami informasi yang didapatkan, jadi pendidikan yang cukup akan mendapatkan tentang pengetahuan yang lebih sehingga akan mengetahui apa yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan selama menjalani pengobatan kemoterapi tersebut.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan mudah menerima informasi yang didapatkan oleh responden. Hal ini didukung oleh hasil penelitian tentang “Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa” yang dilakukan oleh Vika Maris Nurani (2013) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden akan berpengaruh terhadap proses keperawatan kesiapan pasien

Hal ini terbukti oleh pendidikan yang rendah masih banyak yang belum mengerti dan memahami prosedur terapi hemodialisa, sedangkan responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih mudah memahami dan mengerti.

Kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan Hemodialisa, dari hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 41 responden diketahui bahwa mayoritas mengalami maladaptif sebanyak 28 pasien (68,3%).

Menurut Stuart dan Sundeen (1998, dalam Marmi dan Margiyati, 2013). Maladaptif adalah gangguan dengan berbagai tingkat keparahan. Maladaptif terdiri dari manipulasi, impulsif dan narkisisme. Menarik diri termasuk dalam transisi antara respon adaptif dengan maladaptif sehingga individu cenderung berfikir kearah negatif.

Terapi hemodialisa ini bukan hanya berdampak pada fisik tetapi juga psikologis. Saat pertama menjalani terapi hemodialisa, reaksi psikologis yang dapat muncul shock mental, takut tidak menerima kenyataan sehingga pasien cenderung berfikir kearah negatif. Hal ini berjalan dengan penelitian yang dilakukan oleh laily Isroin (2017) di RSUD dr. Harjono Ponorogo. Pasien terapi hemodialisa sebagian besar 64% adaptif terhadap 3 stresor yaitu stresor oksigenasi, proteksi dan sensori, sedangkan stresor aktifitas, nutrisi, cairan pasien tidak

mampu beradaptasi atau maladaptif. Ditinjau dari data demografi pasien didapatkan rata-rata berusia 30-60 tahun sebanyak 23 pasien (54,9%), yang artinya sebagian besar pasien yang dilakukan hemodialisa 50 tahun yang umumnya disebut dengan dewasa madya. Menurut Harlock (2009) bahwa masa dewasa madya merupakan masa transisi dan masa penyesuaian kembali dengan pola perilaku yang telah dilakukan di masa dewasa awal dengan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi diusia madya. Masa dewasa madya atau yang usia setengah baya biasanya terjadi penurunan fisik dan pola berfikirnya.

Hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis, hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Spearman Rho* didapatkan nilai dengan tingkat signifikasi sebesar $p = 0,000$ yang dapat diartikan H_1 diterima dan terdapat hubungan yang kuat antara persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis. Dan didapatkan nilai korelasi $r = 0,675$ artinya persepsi berhubungan kuat pada kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik. Menurut hasil penelitian Sofiana Nurchayati (2015) tentang “Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa” hasil analisa bivariat diperoleh p value (0,055), tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien GGK. Disarankan bagi perawat memberikan intervensi keperawatan untuk meminim kecemasan dan meningkatkan fungsi fisik, psikologis, dukungan sosial serta lingkungan sehingga kualitas hidup pasien lebih baik. Hasil analisa peneliti bahwa persepsi dapat meningkatkan adaptasi psikologis pada pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa mengalami gangguan fisik karena pengobatan terapi sehingga mempengaruhi kondisi psikologis pasien yang dapat mengganggu kelancaran proses pengobatan pasien yang menjalani terapi hemodialisa yang memerlukan waktu yang lama untuk proses penyembuhannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa kemampuan adaptasi psikologis dapat diatasi dengan seseorang individu berpersepsi baik.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian dari 41 responden pasien yang menjalani hemodialisa sebagian besar responden memiliki persepsi yang kurang dengan jumlah 23 pasien.

Hasil penelitian dari 41 responden Kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Rumah Sakit Jember Klinik sebagian besar responden mengalami kemampuan adaptasi maladaptif dengan 28 pasien.

Terdapat hubungan persepsi dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Jember Klinik

Saran

Bagi responden (pasien terapi hemodialisa), agar cara pandang responden tidak lagi negatif dan psikologis pasien tidak terganggu, disarankan untuk mengenal lebih banyak tentang terapi hemodialisa, dengan cara bertanya lebih dalam kepada petugas kesehatan, karena terapi

hemodialisa ini suatu tindakan terapi yang dilakukan secara terus-menerus.

Bagi keluarga, Diperlukan adanya dukungan penuh dari keluarga agar pasien yang menjalani hemodialisa tidak stress selama tindakan.

Bagi petugas kesehatan, sebagai sumber informasi bagi pasien dan keluarga yaitu dengan melakukan sosialisasi awal kepada pasien dan keluarga tentang hemodialisa dan memberikan leaflet.

Bagi instansi kesehatan, rumah sakit harus memberi kebijakan tentang persepsi pada pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa dengan cara melakukan program orientasi ruangan hemodialisa dari alat hingga cara pemasangan, serta prosedur-prosedur lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya, Perlu adanya penelitian lanjutan sehingga hasil yang didapat lebih baik. Maka hendaknya peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Apabila topik dan instrument sama maka disarankan peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan adaptasi psikologis pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa di RSUD DR.ACHMAD MOCHTAR Bukit Tinggi. *Journal of Mental Health* , Vol 2.
- Nurchayati, S. (2015). Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan* .
- Nurani, V. M. (2013). Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *JOM* .
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, D. (2017). *Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marni & Margiyati, O. (2013). Hubungan Citra Tubuh Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan* .
- Pieter & Lubis, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*. (s. carolina, Ed.) Jakarta.

- Pujiasih, Z. (2017). Hubungan Peran Perawat Pelaksana dengan Kualitas Hidup Pasien GGK yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau* .
- Rahmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ramdani, W. (2017). Efektivitas Afirmasi Positif dan Stabilitas Dzikir Vibrasi Sebagai Media Terapi Psikologis Untuk Mengatasi Kecemasan pada Komunitas Pasien Hemodialisa. *URECOL* , 1.
- Retno, H. (2017). Studi Fenomenologi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *JOM* , Vol 2, No 2.
- Slameto, S. E. (2013). Persepsi dan Harapan Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa dengan Disfungsi Ereksi Terhadap Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Seksual. *Indonesia Journal for Health Sciences* , V.
- Spahni, S., & Davide Morselli. (2015). *Patterns of Psychological Adaption to Spousal Bereavement in Old Age*. *Gerontology*. Diakses tanggal 23 Desember 2017 URL: <https://boris.unibe.ch/63875/1/371444.pdf>
- Sunaryo, Syamsir. Hadibroto, Iwan. (2008). *Gagal Ginjal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Valiant, I. R. (2017) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis.